

PERAN DOSEN AKMIL SEBAGAI KATALISATOR PEMBENTUKAN TARUNA YANG BERINTEGRITAS DAN BERDAYA SAING DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS

Tentrem Raharjo

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
095.dikreglx@gmail.com

Agung Prapsetyo

Prodi Teknik Sipil Pertahanan Akademi Militer
kinggoenk@gmail.com

Nadya Sekar Pramudita

Staf Pengadaan Akademi Militer
ndyskrp20@gmail.com

Abstract

The vision of Golden Indonesia 2045 demands the development of superior human resources with integrity and global competitiveness. The Military Academy (Akmil), as an educational institution for prospective Indonesian Army officers, plays a strategic role in producing a generation of military personnel who are not only physically tough, but also possess character, professionalism, and adaptability to global dynamics. This article aims to analyze the role of Akmil lecturers as catalysts in the formation of cadets with integrity and competitiveness in supporting this vision. The research uses a qualitative approach with a literature study method from various sources, books, journals, and policy documents from the past five years. The results of the study indicate that lecturers act as educators, mentors, researchers, and moral role models who strengthen the values of integrity, discipline, nationalism, and leadership in cadets. In addition, lecturers are also drivers of curriculum innovation, the use of learning technology, and research collaboration to increase cadet competitiveness in the international arena. This article emphasizes the importance of pedagogical strength, research, and integrity as absolute requirements for Akmil to be able to produce a strong force in welcoming Golden Indonesia.

Keywords: *Akmil Lecturer, Integrity, Competitiveness, Golden Indonesia 2045, Military Education.*

Abstrak

Visi Indonesia Emas 2045 menuntut pembangunan sumber daya manusia unggul, berintegritas, dan berdaya saing global. Akademi Militer (Akmil) sebagai lembaga pendidikan calon perwira TNI Angkatan Darat memiliki peran strategis dalam mencetak generasi militer yang tidak hanya tangguh secara fisik, tetapi juga berkarakter, profesional, dan adaptif terhadap dinamika global. Artikel ini bertujuan menganalisis peran dosen Akmil sebagai katalisator pembentukan taruna yang berintegritas dan berdaya saing dalam mendukung visi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dari berbagai sumber buku, jurnal, dan dokumen kebijakan lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa dosen berperan sebagai pendidik, pembimbing, peneliti, sekaligus teladan moral yang memperkuat nilai integritas, disiplin, nasionalisme, dan kepemimpinan taruna. Selain itu, dosen juga menjadi penggerak inovasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, serta kolaborasi riset untuk meningkatkan daya saing



taruna di kancah internasional. Artikel ini menekankan pentingnya kekuatan pedagogik, penelitian, dan integritas sebagai syarat mutlak agar Akmil mampu menghasilkan kekuatan tangguh dalam menyongsong Indonesia Emas.

Kata kunci: Dosen Akmil; Daya Saing; Integritas; Indonesia Emas 2045; Pendidikan Militer.

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, di mana bangsa Indonesia diharapkan menjadi salah satu kekuatan ekonomi terbesar dunia dengan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing global (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2020). Dalam visi pencapaian tujuan tersebut, Indonesia harus membangun SDM yang memiliki kompetensi teknis dan profesional yang tinggi yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta memiliki semangat kebangsaan yang kokoh. SDM yang unggul berarti memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan global, penguasaan teknologi, serta inovasi yang berkelanjutan dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan, pelatihan vokasi, pengembangan kepemimpinan, serta penguatan nilai-nilai moral dan etika menjadi prioritas strategis (Safitri., 2023).

Dalam konteks pertahanan, kebutuhan akan perwira TNI yang profesional, tangguh, dan berintegritas tinggi semakin mendesak seiring dengan tantangan keamanan yang semakin kompleks di tingkat nasional, regional, dan global (Widodo, 2022). Dalam hal ini, seorang perwira tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknis dan keahlian operasional, tetapi juga karakter moral yang kuat, disiplin, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika ancaman yang semakin bermacam-macam seperti ancaman teritorial, keamanan siber, kolaborasi internasional, hingga konflik non-konvensional. Sehingga, pendidikan militer yang modern, pelatihan berkelanjutan, pengembangan kepemimpinan, serta penanaman nilai-etika serta kode etik profesional menjadi unsur yang krusial dalam membentuk figur perwira yang mampu menegakkan supremasi hukum, kepercayaan publik, serta mempertahankan kedaulatan negara. Membentuk tentara profesional dapat dimulai dari pendidikan militer dengan kurikulum yang relevan. Pendidikan yang berkualitas bagi calon perwira sangat berpengaruh terhadap karakter dan kemampuan prajurit TNI di masa depan. Kehadiran perwira berpemikiran luas (scholar officers) menjadi kebutuhan penting untuk menghadapi perkembangan zaman (Kristiana dkk., 2024).

Akademi Militer (Akmil), sebagai lembaga pendidikan militer tertinggi di lingkungan TNI AD, berperan krusial dalam mempersiapkan calon perwira yang memiliki kapasitas kepemimpinan, kemampuan akademik, integritas moral, dan berdaya saing global. Dalam proses pendidikan, peran dosen sangat vital, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembangun karakter, peneliti, dan teladan nilai-nilai moral dan kebangsaan (Nugroho & Haryanto, 2021). Namun, tantangan utamanya adalah bagaimana dosen Akmil dapat mengintegrasikan fungsi akademik, pendidikan karakter, dan penguatan daya saing dalam



sistem pendidikan militer yang cenderung disiplin dan hierarkis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam peran dosen sebagai katalisator dalam membangun taruna yang berintegritas dan berdaya saing, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam mencapai visi Indonesia Emas.

Artikel ini berusaha menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana peran dosen Akmil dalam membentuk integritas taruna?
2. Bagaimana dosen Akmil mendorong peningkatan daya saing taruna dalam era globalisasi?
3. Bagaimana kontribusi dosen Akmil terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Integritas dalam Pendidikan Militer

Integritas adalah keselarasan antara pikiran, perkataan, dan tindakan yang dilandasi nilai-nilai moral dan etika yang kuat (Kernis, 2020). Namun pada konteks militer, makna integritas lebih dari pengertian tersebut. Integritas menjadi landasan moral yang menentukan arah kepemimpinan, kualitas pengambilan keputusan, serta konsistensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai abdi negara. Pada pendidikan militer, integritas tidak hanya diajarkan sebagai teori saja, tetapi juga dibentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta sistem disiplin yang ketat. Melalui pelatihan yang intensif dan lingkungan yang menuntut kedisiplinan tinggi, para taruna dibentuk untuk tidak hanya memahami nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, tetapi juga menginternalisasikannya dalam setiap aspek kehidupan mereka. Sehingga dalam pendidikan militer, integritas merupakan fondasi utama untuk membentuk pemimpin yang amanah, loyal, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya (Soebijanto, 2019).

2. Konsep Daya Saing Global

Daya saing mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk bersaing secara efektif di tingkat lokal dan global dengan mengandalkan kualitas, inovasi, dan keunggulan kompetitif. Daya saing bukan hanya tentang keberhasilan dalam mencapai hasil tertentu, tetapi juga mencerminkan kapasitas untuk beradaptasi, menciptakan nilai tambah, serta mempertahankan posisi unggul dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan dan pertahanan (Porter, 1990; Schwab, 2019). Dalam konteks taruna, daya saing dapat diwujudkan melalui kemampuan akademik, keterampilan teknologi, kemampuan berbahasa asing, dan adaptasi terhadap perubahan global. Seorang taruna dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek fisik dan kedisiplinan, tetapi juga memiliki kompetensi yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Daya saing taruna dapat terwujud melalui penguasaan kemampuan akademik yang kuat, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan militer modern. Selain itu, penguasaan keterampilan teknologi, seperti penggunaan perangkat digital, sistem informasi pertahanan, hingga kecakapan dalam



membaca data intelijen, menjadi kebutuhan mutlak dalam menghadapi era militerisasi berbasis teknologi. (Wibowo dkk., 2024)

3. Peran Dosen sebagai Katalis

Dosen tidak hanya berfungsi sebagai instruktur, tetapi juga sebagai peneliti, mentor, dan panutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen berperan mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan memberikan pendidikan kepada mahasiswa. Dalam konteks militer, peran ini berbenturan dengan tanggung jawab moral dan ideologis (Pratama, 2022). Dalam lingkungan pendidikan militer, peran dosen memiliki dimensi tambahan berupa tanggung jawab moral dan ideologis yang lebih kuat. Dosen tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan akademisnya, tetapi juga harus merefleksikan nilai-nilai seperti disiplin, loyalitas, tanggung jawab kebangsaan, serta etika yang selaras dengan ideologi militer. Seorang dosen di institusi militer dituntut untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai moral, semangat perjuangan, serta pemahaman terhadap etika kenegaraan. Sinergi antara pendidikan akademik, pembinaan ideologi, dan pembangunan karakter ini menjadi elemen krusial dalam mencetak taruna yang tidak hanya unggul secara intelektual dan teknis, tetapi juga memiliki integritas, kesetiaan, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan moral di medan tugas (Alamsyah dkk., 2025).

4. Pendidikan Militer dan Visi Indonesia Emas

Visi Indonesia Emas 2045 menekankan pengembangan sumber daya manusia unggul sebagai pilar utama (Bappenas, 2020). Akmil, sebagai lembaga pendidikan militer, berkontribusi dengan menciptakan perwira yang profesional, berintegritas tinggi, dan berdaya saing. Masa depan pertahanan memerlukan perwira yang tidak hanya kompeten dalam taktik dan strategi tradisional tetapi juga mahir dalam teknologi digital dan mampu beradaptasi dengan dinamika global yang cepat berubah. Integrasi aspek akademik dan praktis dengan teknologi modern, memastikan para perwira tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. (Putra dkk., 2024)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penelaahan terhadap berbagai sumber informasi yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi tertulis yang berkaitan erat dengan tema penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi berbagai jenis literatur, termasuk buku akademik, artikel dari jurnal ilmiah yang terakreditasi, dokumen kebijakan pemerintah maupun institusi pendidikan, serta publikasi dari lembaga internasional yang memiliki relevansi terhadap isu-isu seperti peran dosen dalam pendidikan, sistem pendidikan militer, pembentukan integritas, peningkatan daya saing, serta kontribusi terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis,



yaitu dengan cara menginterpretasikan isi dari berbagai sumber tersebut secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran strategis dosen dalam membentuk karakter dan kompetensi taruna di Akademi Militer. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana kontribusi dosen tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan jiwa kepemimpinan yang menjadi bekal penting bagi para taruna sebagai calon pemimpin masa depan bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Peran Dosen Akmil dalam Pembentukan Integritas dan Daya Saing Taruna

Aspek	Peran Dosen Akmil	Indikator Pencapaian Taruna	Kontribusi pada Indonesia Emas 2045
Integritas	- Menanamkan nilai Pancasila, Sapta Marga, dan Sumpah Prajurit.- Menjadi teladan moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab.- Membimbing perilaku etis dalam setiap kegiatan.	- Taruna menunjukkan kejujuran akademik.- Memiliki disiplin dan tanggung jawab tinggi.- Konsisten dalam ucapan dan tindakan.	- Lahir perwira berkarakter kuat.- Terwujudnya kepemimpinan militer yang dapat dipercaya.
Daya Saing Akademik	- Memberikan materi mutakhir berbasis riset.- Melibatkan taruna dalam penelitian bersama.- Mendorong publikasi dan presentasi ilmiah.	- Taruna mampu menghasilkan karya ilmiah.- Memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis.- Terlibat dalam forum ilmiah nasional/internasional.	- SDM militer unggul yang berkontribusi pada inovasi pertahanan.- Perwira adaptif terhadap perkembangan global.
Daya Saing Teknologi	- Mengintegrasikan e-learning, simulasi digital, dan teknologi pertahanan modern.- Melatih keterampilan ICT dan digital literacy.	- Taruna mahir menggunakan teknologi pertahanan.- Mampu beradaptasi dengan revolusi industri 4.0/5.0.	- Kemandirian teknologi pertahanan nasional.- Peningkatan posisi Indonesia di era digital global.
Daya Saing Global	- Membimbing penguasaan bahasa	- Taruna mampu berkomunikasi dalam	- Perwira Indonesia menjadi



	asing, terutama bahasa Inggris.- Mengarahkan taruna untuk mengikuti program pertukaran atau latihan gabungan internasional.	forum internasional.- Mampu memahami isu global dan geopolitik.	aktor aktif dalam diplomasi pertahanan global.- Penguatan posisi Indonesia di kancah dunia.
Kepemimpinan	- Menjadi role model kepemimpinan transformatif.- Melatih kemampuan decision making dan problem solving.	- Taruna memiliki jiwa kepemimpinan yang visioner.- Mampu mengambil keputusan dalam situasi kritis.	- Tercipta perwira pemimpin bangsa yang berintegritas tinggi.- Mendukung stabilitas pertahanan menuju Indonesia Emas.

1. Peran Dosen dalam Pembentukan Integritas Taruna

Dosen Akmil tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi teladan integritas. Dalam kehidupan taruna, interaksi sehari-hari dengan dosen memberikan ruang internalisasi nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan loyalitas. Hubungan antara dosen dan taruna berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam berbagai aktivitas pembelajaran lapangan, pelatihan fisik, dan kegiatan sosial di lingkungan institusi. Kedekatan dan kontinuitas interaksi ini menciptakan peluang besar bagi proses internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan loyalitas, yang semuanya menjadi landasan utama dalam membentuk karakter prajurit yang kokoh secara moral dan tangguh dalam bertugas.

Menurut Hidayat (2021), pembentukan integritas taruna sangat dipengaruhi oleh teladan dari pendidik. Nilai-nilai moral tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah atau teori, tetapi harus dihidupkan dalam perilaku sehari-hari yang bisa dilihat dan ditiru oleh taruna. Dosen yang mampu menunjukkan konsistensi dalam menjalankan prinsip etika dan profesionalisme akan secara alami menjadi teladan yang kuat dalam membentuk identitas dan kepribadian taruna. Dengan demikian, peran dosen tidak hanya sebatas pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral, etika, dan kepemimpinan.

Dosen juga berperan sebagai pengawal moral melalui penanaman nilai Pancasila, Sapta Marga, dan Sumpah Prajurit. Nilai-nilai ini menjadi benteng ideologis agar taruna memiliki integritas yang kuat di tengah tantangan globalisasi yang cenderung pragmatis dan materialistik (Santosa & Darmawan, 2020). Ketiga nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai perisai ideologis untuk melindungi taruna dari berbagai pengaruh negatif globalisasi yang cenderung menekankan individualisme, pragmatisme, dan materialisme. Dalam hal ini, dosen memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa pendidikan militer tetap

menjadi wadah pembentukan karakter bangsa, bukan sekadar lembaga yang menghasilkan keterampilan teknis militer.

Ketika nilai-nilai ini benar-benar terinternalisasi dalam diri taruna, maka mereka tidak hanya akan tumbuh menjadi individu yang cakap secara akademik dan profesional, tetapi juga menjadi calon pemimpin yang memiliki integritas tinggi, setia pada negara, dan teguh dalam mempertahankan kehormatan militer serta kedaulatan nasional. Dengan demikian, peran dosen di lingkungan Akademi Militer sangatlah strategis dan multidimensional. Mereka tidak hanya dituntut menguasai bidang akademik, tetapi juga harus menjadi penjaga nilai, pembentuk karakter, dan pelindung ideologi yang secara langsung memengaruhi kualitas lulusan taruna sebagai calon pemimpin TNI di masa depan.

2. Dosen sebagai Penggerak Daya Saing Taruna

Daya saing yang dimiliki taruna sebagai calon perwira Tentara Nasional Indonesia (TNI) tidak lagi semata-mata bergantung pada kemampuan fisik, melainkan turut ditentukan oleh mutu akademik, penguasaan terhadap kemajuan teknologi, serta keterampilan non-teknis (soft skill) seperti kemampuan berpikir analitis, kepemimpinan, komunikasi interpersonal yang efektif, dan kerja sama tim. Di tengah dinamika global dan munculnya berbagai bentuk ancaman yang bersifat asimetris dan non-konvensional, lembaga pendidikan militer dituntut untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki etika profesional dan kemampuan beradaptasi tinggi. Penguatan kemampuan kognitif dan afektif ini menjadi syarat utama dalam menghadapi kompleksitas tugas kemiliteran di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, yang memerlukan perpaduan antara kompetensi teknis dengan karakter kepemimpinan yang beretika dan berintegritas.

Untuk menunjang pembentukan daya saing yang demikian komprehensif, peran dosen di Akademi Militer (Akmil) menjadi sangat sentral, terutama dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman. Dosen Akmil tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inovator dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan modern. Dosen Akmil berpartisipasi mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi seperti e-learning, simulasi digital, dan penggunaan teknologi perlindungan modern (Gunawan, 2022).

Selain sebagai pengajar, dosen di Akademi Militer juga memiliki peran strategis dalam mendorong taruna untuk aktif dalam kegiatan ilmiah, seperti penelitian, publikasi, dan kompetisi akademik di tingkat nasional maupun internasional. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis, tetapi juga meningkatkan daya saing akademik dan kesiapan taruna menghadapi tantangan global. Fitriani (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi riset antara dosen dan taruna dapat berkontribusi pada penguatan kapasitas metodologis, keterampilan menulis ilmiah, serta lahirnya inovasi yang relevan dengan kebutuhan strategis pertahanan. Seperti yang dilakukan di Akademi Militer, para dosen melakukan riset bersama dengan taruna dalam hal penulisan skripsi maupun jurnal artikel. Oleh karena itu, pengembangan budaya riset yang difasilitasi oleh dosen menjadi

elemen penting dalam mencetak perwira TNI yang unggul secara akademik dan adaptif terhadap dinamika zaman.

Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional, merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk daya saing taruna di Akademi Militer sebagai calon perwira TNI yang akan berkiprah di lingkungan global. Akademi Militer sebagai institusi pendidikan tinggi militer bertugas tidak hanya mencetak prajurit yang tangguh secara fisik dan disiplin dalam bertugas, tetapi juga menghasilkan pemimpin militer yang mampu beradaptasi dengan dinamika internasional dan menjalin kerja sama strategis lintas negara. Dosen memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan literasi global taruna, tidak hanya melalui pengajaran bahasa asing secara formal, tetapi juga melalui integrasi konten-konten berbahasa Inggris dalam pembelajaran, pelatihan komunikasi militer internasional, serta pengenalan terhadap isu-isu global di bidang pertahanan dan keamanan. Dosen yang kompeten mendorong taruna untuk memiliki literasi global sehingga mampu bersaing di forum internasional, seperti latihan gabungan atau pendidikan militer di luar negeri (Nasution, 2020). Dengan penguasaan bahasa asing yang baik, taruna memiliki peluang lebih besar untuk berkontribusi dalam misi perdamaian dunia, pertukaran personel militer, maupun menjalin relasi profesional yang mendukung kepentingan strategis Indonesia di kancah global.

3. Dosen sebagai Teladan Moral dan Kepemimpinan

Dosen di Akademi Militer (Akmil) tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan teori-teori kepemimpinan secara konseptual, tetapi juga berperan sebagai figur teladan yang menunjukkan praktik kepemimpinan langsung dalam keseharian. Dalam lingkungan pendidikan militer yang sangat menjunjung nilai-nilai kedisiplinan, loyalitas, dan tanggung jawab, dosen menjadi contoh nyata bagaimana seorang pemimpin bertindak melalui ketegasan dalam pengambilan keputusan, konsistensi dalam bersikap, serta empati dalam membina taruna. Keteladanan tersebut bukan hanya membentuk pemahaman teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan dalam karakter taruna sebagai calon perwira TNI. Di Akmil, proses ini terjadi secara intensif melalui interaksi harian di kelas, pelatihan lapangan, hingga kegiatan formal dan informal yang menuntut keterlibatan dosen secara aktif dalam pembentukan watak kepemimpinan taruna. Bass dan Riggio (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan transformatif yang ditunjukkan melalui teladan langsung memiliki pengaruh signifikan dalam membangun integritas moral dan motivasi internal pada peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan dosen di Akmil tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif, yang menjadi fondasi penting dalam mencetak pemimpin militer yang berkarakter kuat dan mampu memimpin dengan nilai-nilai etika dan tanggung jawab.

4. Kontribusi terhadap Indonesia Emas 2045

Dalam visi Indonesia Emas, salah satu indikator utamanya adalah sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dosen Akmil berperan sebagai katalisator untuk menciptakan pemimpin yang memiliki kualitas tersebut. Peran dosen Akmil sebagai agen perubahan menjadi sangat penting dalam proses pembentukan SDM unggul melalui integrasi pembelajaran



akademik, pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Pendekatan holistik ini memungkinkan penguatan kompetensi intelektual, sikap moral, dan keterampilan teknis taruna secara simultan, sehingga mampu menjawab tantangan kompleks dalam bidang pertahanan dan keamanan. Dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik, karakter, dan teknologi, dosen berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan nasional di bidang perlindungan (Bappenas, 2020). Oleh karena itu, kontribusi dosen dalam pembinaan akademik dan karakter di Akademi Militer sangat berkontribusi dalam membentuk perwira TNI yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga integritas dan loyalitas yang tinggi, sehingga mampu berperan aktif dalam pembangunan nasional dan menghadapi dinamika global.

5. Tantangan dan Strategi Penguatan Peran Dosen Akmil

Dalam pelaksanaannya, Akademi Militer menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan dan pembentukan karakter taruna. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pembelajaran modern menjadi salah satu hambatan utama yang mengurangi kemampuan institusi dalam mengadopsi teknologi terkini. Selain itu, terdapat kesenjangan kompetensi dosen, khususnya dalam hal penelitian internasional, yang berdampak pada rendahnya kontribusi akademik di tingkat global dan menghambat daya saing Akademi Militer. Tekanan dari arus globalisasi juga menjadi tantangan signifikan karena berpotensi mengikis nilai-nilai integritas dan kebangsaan yang selama ini menjadi fondasi utama pendidikan militer.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Penguatan kapasitas dosen melalui pelatihan pedagogik, pengembangan riset, dan literasi digital menjadi langkah awal yang penting. Selanjutnya, pengembangan kolaborasi internasional dengan akademi militer asing dapat membuka peluang pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan. Integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam kriteria evaluasi taruna juga diharapkan dapat membentuk karakter taruna yang cerdas dan peduli sosial. Selain itu, revitalisasi nilai-nilai kebangsaan sebagai dasar pendidikan dan pembentukan integritas taruna menjadi strategi utama untuk menjaga dan memperkuat identitas serta komitmen moral calon perwira TNI di tengah dinamika global.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dosen Akmil memiliki peran strategis sebagai katalisator dalam membentuk taruna yang berintegritas dan berdaya saing. Peran ini mencakup fungsi sebagai pendidik, teladan moral, pembimbing akademik, serta penggerak inovasi. Integritas taruna terbentuk melalui internalisasi nilai Pancasila, Sapta Marga, dan Sumpah Prajurit yang diperkuat oleh teladan dosen. Daya saing taruna dibangun melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa asing, serta keterlibatan dalam riset dan forum internasional.

Dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, penguatan peran dosen Akmil mutlak diperlukan melalui peningkatan kompetensi pedagogik, riset, dan internasionalisasi. Dengan demikian, Akmil mampu menghasilkan perwira TNI AD yang tidak hanya tangguh secara militer, tetapi juga unggul secara akademik, berintegritas tinggi, dan siap menghadapi tantangan global

2. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Akademi Militer, diperlukan sejumlah langkah strategis yang terintegrasi dan berkelanjutan:

- a. Peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan pedagogik, riset internasional, dan literasi digital.
- b. Penyediaan fasilitas pembelajaran modern berbasis teknologi.
- c. Revitalisasi kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, teknologi, dan globalisasi.
- d. Penguatan kolaborasi internasional di bidang akademik dan militer.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational leadership*. Routledge.
- Bappenas. (2020). *Visi Indonesia 2045: Menuju Indonesia Emas*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Fitriani, D. (2021). Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam riset sebagai penguatan daya saing akademik. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 5(2), 101–115.
- Gunawan, A. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan militer. *Jurnal Teknologi Pertahanan*, 8(1), 45–59.
- Hidayat, S. (2021). Peran dosen sebagai role model dalam pembentukan integritas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 210–225.
- Kernis, M. (2020). Integrity and authenticity: Core aspects of self. *Journal of Personality*, 88(1), 41–55.



- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana pembangunan jangka panjang nasional 2020–2045*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Kristiana, L., dkk. (2019). Prajurit yang profesional menuju TNI modern pada era reformasi. *Jurnal Dwija Kusuma*, 12(1), 38–43.
- Nasution, H. (2020). Literasi global dan penguasaan bahasa asing bagi taruna militer. *Jurnal Globalisasi Pendidikan*, 6(2), 76–89.
- Nugroho, P., & Haryanto, T. (2021). Pendidikan karakter dalam lembaga militer: Studi pada Akademi Militer. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 55–70.
- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. Harvard Business Review Press.
- Pratama, R. (2022). Peran dosen dalam pendidikan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 89–103.
- Putra, A. D., Sudirman, A., & Haryanto, H. I. (2024). Implementasi pendidikan militer berbasis teknologi di Indonesia dan Singapura dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2261–2272. <https://doi.org/10.54082/jupin.855>
- Santosa, B., & Darmawan, I. (2020). Internalisasi nilai Sapta Marga dalam membentuk karakter taruna. *Jurnal Pertahanan Negara*, 6(3), 122–136.
- Schwab, K. (2019). *The global competitiveness report 2019*. World Economic Forum.
- Soebijanto, A. (2019). Integritas sebagai fondasi kepemimpinan militer. *Jurnal Strategi Pertahanan*, 7(1), 34–50.
- Wibowo, M. A., Nugroho, M. A. S., & Ww, S. (2024). Strategi pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan fasilitas pendidikan di Akademi Militer Magelang. *Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia*, 2(3), 494–499.
- Widodo, J. (2022). Tantangan pertahanan Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Geopolitik Indonesia*, 4(1), 15–29.